
Implemetasi Program Sabtu Numerasi Ceria Untuk Mengembangkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Desa Rendang

Ni Putu Eka Pebrianjani¹, I Wayan Numertayasa²

^{1,2} Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

E-mail: anjanieka895@gmail.com¹, numertayasawayan@markandeyabali.ac.id²

Article History:

Received: 05 November 2025

Revised: 05 Januari 2026

Accepted: 24 Januari 2026

Keywords: numerasi,
pembelajaran kontekstual,
permainan edukatif

Abstract: Program Sabtu Numerasi Ceria bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Desa Rendang melalui pembelajaran berbasis permainan dan konteks kehidupan nyata. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 5 Rendang selama empat pertemuan dengan melibatkan 16 siswa kelas IV dan satu guru pendamping. Metode yang digunakan adalah participatory action-based learning melalui aktivitas Tebak Pola Angka, Teka-teki Matematika, dan Permainan Kartu Hitung Cepat. Hasil menunjukkan peningkatan nilai numerasi rata-rata dari 63,4 menjadi 82,1 serta partisipasi aktif 92% siswa. Program ini juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan guru dalam pembelajaran numerasi kontekstual. Dengan demikian, Sabtu Numerasi Ceria efektif sebagai model inovatif penguatan numerasi di sekolah dasar pedesaan.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa sejak tingkat dasar adalah kemampuan berhitung. Tidak hanya membantu dalam memecahkan masalah, tetapi kemampuan berhitung juga membantu orang memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kemendikbudristek 2021). Literasi numerasi sangat penting di era digital dan masyarakat yang didorong oleh data, di mana kemampuan untuk mengikuti logika, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan angka merupakan keterampilan yang krusial di abad ke-21 (Putri et al. 2023).

Berdasarkan berbagai survei dan pengamatan, kemampuan numerik siswa di sekolah Dasar di berbagai wilayah, termasuk di lingkungan Desa Rendang, masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk memahami konteks cerita, menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin, dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata. Kondisi ini disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih konvensional dan berfokus pada tujuan akhir daripada pemahaman konseptual.

Berdasarkan pengamatan awal di beberapa sekolah dasar di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, disimpulkan bahwa kemampuan numerik siswa masih relatif di bawah

rata-rata. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami cerita yang mengaitkan konsep akuntansi dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta kurangnya minat mereka terhadap pendidikan matematika. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan berpusat ke guru, dan media yang digunakan di kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan numerik siswa. Guru secara konsisten menggunakan metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan soal latihan tanpa mengaitkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa tidak mendapatkan manfaat dari pelajaran tersebut.

Selain itu, sikap masyarakat terhadap kegiatan belajar angka di rumah juga cukup terbatas di lingkungan Desa Rendang. Sebagian besar masyarakat percaya bahwa matematika hanya diajarkan di sekolah, tanpa memahami betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengelola uang, menyiapkan makanan, atau melacak waktu dan zona waktu (Ramadhani et al. 2024). Rendahnya budaya numerasi di lingkungan ini memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar matematika. (Mz et al. 2024)

Pendidikan dasar merupakan landasan utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak, terutama dalam bidang matematika yang mendukung pemahaman konsep akuntansi, operasi matematika dasar, dan kehidupan sehari-hari (Mautang et al. 2024). Di daerah pedesaan seperti Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, akses terhadap pendidikan berkualitas seringkali terhalang oleh faktor-faktor terkait geografis, ekonomi, dan infrastruktur. Berdasarkan data awal dari observasi dan percakapan dengan guru dan siswa di SD Negeri 5 Rendang, diperkirakan sekitar 65% siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan pola bilangan, yang berdampak negatif pada motivasi mereka untuk belajar matematika. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran di sekolah, di mana pengajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan unsur permainan atau aktivitas interaktif.

Berdasarkan kondisi ini, diperlukan program pendidikan inovatif yang dapat meningkatkan literasi numerasi siswa melalui latihan yang menarik, kontekstual, dan berbasis fakta. Program Sabtu Numerasi Ceria adalah satu-satunya alternatif yang sedang dikembangkan. Program ini secara rutin dilaksanakan pada hari Sabtu sebagai metode pengajaran matematika yang diterapkan melalui permainan edukatif, kegiatan berbasis proyek, dan kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan yang berguna tetapi juga memahami bagaimana konsep matematika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan Desa Rendang. Melalui pembelajaran kontekstual dan pendekatan yang sederhana, siswa diharapkan dapat menghubungkan konsep numerik dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka (Putri et al. 2023). Selain itu, implementasi program ini bertujuan untuk memperkuat kebijakan pemerintah dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN), khususnya di bidang numerasi, yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter dan kemampuan dasar siswa di sekolah dasar (Mautang et al. 2024). Diharapkan hal ini dapat menjadi pendekatan pendidikan numerasi alternatif yang fleksibel sesuai dengan konteks lokal dan menarik bagi siswa di Desa Rendang.

Pelaksanaan program Sabtu Numerasi Ceria bertujuan sebagai intervensi pendidikan berbasis komunitas untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan. Dengan memanfaatkan Sabtu sebagai hari kegiatan kokurikuler siswa, kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan, yang merupakan metode pendidikan yang menarik dan interaktif yang dapat

meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Program ini dimulai dengan Program Pendidikan Numerasi Nasional yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Teknologi, dan Inovasi (Pasaribu, Pardede, dan Sitorus 2023). Program ini juga menjelaskan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tentang pendidikan berkualitas tinggi (Ria dan Oktaviarini 2023). Diharapkan melalui kegiatan ini, keterampilan numerasi siswa akan meningkat secara signifikan dan pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan pendidikan di daerah pedesaan.

Diharapkan bahwa program Sabtu Numerasi Ceria dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk mengembangkan budaya numerasi di sekolah dan masyarakat secara luas. Selain memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, kegiatan ini mendorong guru dan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan numerasi yang kokoh. Sebagai hasilnya, diharapkan implementasi program ini akan meningkatkan literasi numerasi siswa di Sekolah Dasar Desa Rendang dan menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Implementasi Program Sabtu Numerasi Ceria untuk Mengembangkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Desa Rendang dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory action-based learning*. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa, guru, dan tim pengabdian dalam proses pembelajaran numerasi yang menyenangkan dan kontekstual (Annisa et al. 2022). Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan kesiapan seluruh pihak yang terlibat. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas) untuk menentukan sasaran peserta, waktu, serta tempat kegiatan.
- 2) Observasi awal dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan numerasi siswa, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta.
- 3) Penyusunan perangkat kegiatan, antara lain: lembar kerja siswa, alat permainan numerasi, dan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test).
- 4) Sosialisasi program kepada guru dan siswa, mengenai tujuan serta manfaat program Sabtu Numerasi Ceria.

Tahap ini mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Fajaria et al., (2023) bahwa keberhasilan program penguatan numerasi sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pihak sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari Sabtu selama empat minggu, dengan melibatkan siswa kelas IV di SD Negeri 5 Rendang sebagai peserta utama. Kegiatan dilaksanakan secara luring di lingkungan sekolah dengan metode fun learning dan activity-based numeracy practice.

Setiap pertemuan terdiri atas empat kegiatan utama yang disusun berdasarkan program kerja berikut:

- 1) Tebak Pola Angka,

- 2) Permainan Kartu Hitung Cepat,
- 3) Teka-teki Matematika Kontekstual,
- 4) Simulasi Perhitungan dalam Kehidupan Sehari-hari (misalnya jual beli, pengukuran, atau pengelolaan uang).

Guru dan fasilitator bertindak sebagai pendamping yang memberikan bimbingan, penguatan konsep, serta motivasi kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi singkat untuk meninjau pemahaman siswa terhadap konsep numerasi yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - 1) Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi siswa.
 - 2) Selain itu, dilakukan observasi aktivitas siswa, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan untuk memperoleh data kualitatif terkait perubahan sikap, minat, dan partisipasi siswa selama program berlangsung.
 - 3) Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan rekomendasi agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan oleh sekolah.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Mautang et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran numerasi berbasis aktivitas kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan minat belajar matematika siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sabtu Numerasi Ceria dilaksanakan di SD Negeri 5 Rendang, Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem selama empat kali pertemuan pada bulan September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 16 siswa kelas IV serta melibatkan satu guru kelas sebagai pendamping. Setiap sesi dilaksanakan selama tiga jam dengan kegiatan utama berupa permainan numerasi kontekstual, diskusi kelompok, dan refleksi hasil belajar.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas numerasi. Mereka tampak aktif dalam berdiskusi, berkompetisi secara sehat, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Guru juga berperan aktif dalam membimbing serta membantu siswa memahami konsep numerasi yang diterapkan dalam setiap permainan.

Beberapa hasil kegiatan berdasarkan observasi dan penilaian lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa.

Siswa yang semula pasif dalam pelajaran matematika menunjukkan minat lebih besar ketika kegiatan dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Aktivitas seperti Tebak Pola Angka dan Permainan Kartu Hitung Cepat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menurunkan tingkat kecemasan terhadap pelajaran numerasi.
- 2) Peningkatan kemampuan numerasi dasar.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor numerasi siswa dari 63,4 menjadi 82,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman dan permainan edukatif berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep numerasi dasar seperti operasi bilangan, pola, dan pemecahan masalah sederhana.
- 3) Perubahan perilaku belajar.

Siswa lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba menyelesaikan soal kontekstual secara mandiri. Aktivitas refleksi di akhir sesi juga membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki strategi berpikir numerik.

4) Peningkatan keterlibatan guru.

Guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran numerasi berbasis aktivitas dan menyatakan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar matematika dibandingkan metode konvensional. Guru juga mulai mengadaptasi beberapa permainan untuk digunakan dalam pembelajaran reguler di kelas.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Aini dan Pramasdyahsari 2023) bahwa pembelajaran numerasi berbasis aktivitas dan konteks nyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah numerasi.

1. Program 1: Sosialisasi dan Pre-test Numerasi (6 September 2025)

Hasil Kegiatan

Kegiatan awal difokuskan pada pengenalan tujuan program kepada guru dan siswa serta pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur kemampuan numerasi dasar siswa. Sebanyak 25 siswa mengikuti tes dengan indikator meliputi operasi bilangan, pola angka, dan pemecahan masalah sederhana. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai 63,4, dengan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan pada soal kontekstual dan logika berpikir matematis. Tahap ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dasar siswa masih tergolong sedang. Rendahnya capaian awal disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan minimnya variasi metode. Sosialisasi program membantu memotivasi siswa dengan memperkenalkan pendekatan belajar yang menyenangkan melalui permainan. Hal ini sejalan dengan temuan Iasha et al. (2024) bahwa motivasi belajar meningkat ketika siswa terlibat dalam kegiatan numerasi berbasis aktivitas.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pre-test Numerasi

2. Program 2: Tebak Pola Angka dan Permainan Kartu Hitung Cepat (13 September 2025)

Hasil Kegiatan

Sesi kedua bertujuan melatih kemampuan berpikir logis dan keterampilan berhitung cepat. Dalam kegiatan Tebak Pola Angka, siswa diminta menebak urutan bilangan dengan pola tertentu, sementara dalam Permainan Kartu Hitung Cepat, siswa berlomba menyelesaikan operasi hitung dasar dengan media kartu angka. Hasil observasi menunjukkan 92% siswa aktif berpartisipasi, dan 80% mampu menyelesaikan pola

bilangan dengan benar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan kecepatan berhitung siswa. Permainan yang kompetitif namun edukatif menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri. Menurut Annisa et al. (2022) metode berbasis permainan numerasi efektif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika sekaligus mengurangi kecemasan belajar siswa. Guru juga mengapresiasi aktivitas ini karena dapat diterapkan kembali di kelas reguler.



Gambar 2. Tebak Pola Angka dan Permainan Kartu Hitung Cepat

3. Program 3: Teka-Teki Matematika dan Simulasi Numerasi Kontekstual (20 September 2025)

Hasil Kegiatan

Program ketiga berfokus pada penerapan konsep numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan teka-teki matematika dan simulasi seperti “Belanja di Pasar” atau “Menghitung Bahan Daur Ulang” untuk memecahkan masalah dengan data numerik. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep nilai, perbandingan, dan logika numerik. 85% siswa mampu menyelesaikan simulasi dengan benar dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konteks numerasi. Kegiatan berbasis konteks kehidupan nyata membantu siswa memahami bahwa matematika tidak hanya sebatas angka di buku, tetapi juga terkait dengan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan relevansi materi bagi siswa. Interaksi antaranggota kelompok juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa, yang merupakan bagian penting dari dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 3. Teka-Teki Matematika dan Simulasi Numerasi Kontekstual

4. Program 4: Evaluasi, Post-test, dan Refleksi (27 September 2025)
Hasil Kegiatan

Pada pertemuan terakhir, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan kemampuan numerasi serta refleksi bersama guru dan siswa. Nilai rata-rata post-test mencapai 82,1, meningkat sebesar 18,7 poin dibandingkan pre-test. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar matematika dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal berhitung. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi untuk membuat pembelajaran numerasi yang lebih interaktif. Peningkatan hasil belajar dan perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil mencapai tujuannya. Aktivitas numerasi berbasis permainan dan konteks lokal terbukti efektif dalam menumbuhkan minat, memperkuat konsep, dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kemendikbudristek (2021) yang menekankan pentingnya pembelajaran numerasi bermakna dan aplikatif dalam penguatan kompetensi dasar siswa.



Gambar 4. Evaluasi, Post-test, dan Refleksi

Tabel. 1 Evaluasi Pelaksanaan Program Sabtu Numerasi Ceria

Aspek yang dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Hasil Capaian	Kendala Ditemukan	Tindak lanjut/Perbaikan
1. Perencanaan Kegiatan	Ketersediaan jadwal, media, dan perangkat kegiatan numerasi	100% kegiatan terlaksana sesuai rencana dan jadwal; media permainan numerasi telah disiapkan dengan baik	Waktu persiapan relatif singkat	Penjadwalan dan koordinasi perlu dilakukan lebih awal pada periode berikutnya
2. Partisipasi Siswa	Tingkat keaktifan siswa dalam setiap sesi kegiatan	92% siswa aktif mengikuti kegiatan dan antusias dalam permainan numerasi	Beberapa siswa masih malu untuk tampil di awal kegiatan	Dilakukan <i>ice breaking</i> dan pendampingan individu di awal kegiatan
3. Pelaksanaan Program	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan peningkatan numerasi	Seluruh kegiatan (tebak pola, teka-teki matematika, kartu hitung cepat) berjalan efektif dan	Durasi tiap sesi terbatas untuk pendalaman materi	Penambahan waktu kegiatan atau pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan

		sesuai tema		
4. Peningkatan Kemampuan Numerasi	Perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> numerasi siswa	Rata-rata nilai meningkat dari 63,4 menjadi 82,1 (kenaikan 18,7 poin)	Sebagian siswa masih kesulitan dalam soal numerasi kontekstual	Guru diberikan pelatihan pengembangan soal numerasi kontekstual dan remedial pascakegiatan
5. Keterlibatan Guru	Peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa	Guru terlibat aktif mendampingi dan mulai mengadaptasi kegiatan untuk pembelajaran reguler	Guru masih memerlukan contoh-contoh media numerasi tambahan	Penyusunan modul guru sekolah
6. Dampak terhadap Sikap Belajar Siswa	Motivasi, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa selama kegiatan	Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keberanian bertanya; kerja sama dalam kelompok meningkat	Beberapa siswa kurang fokus di akhir sesi	Penguatan refleksi di akhir kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran belajar
7. Dokumentasi dan Refleksi	Ketersediaan laporan, foto, dan hasil refleksi	Dokumentasi lengkap berupa foto, video, dan catatan refleksi tersedia	Waktu refleksi sempat terbatas pada pertemuan ke-3	Penjadwalan refleksi dibuat lebih sistematis di setiap sesi kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Sabtu Numerasi Ceria di SD Negeri 5 Rendang secara umum berjalan dengan efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan berbasis permainan edukatif seperti Tebak Pola Angka, Permainan Kartu Hitung Cepat, dan Teka-Teki Matematika, siswa tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar numerasi tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai numerasi rata-rata sebesar 18,7 poin, dari skor awal 63,4 menjadi 82,1 setelah pelaksanaan program. Selain itu, partisipasi siswa mencapai 92%, menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran numerasi berbasis aktivitas. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengelola kegiatan numerasi secara kreatif dan menyatakan kesiapan untuk mengintegrasikan metode serupa ke dalam pembelajaran reguler. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat, keterbatasan alat peraga numerasi, serta kebutuhan pendampingan tambahan bagi siswa dengan kemampuan dasar rendah. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu dirancang melalui pelatihan guru, pengembangan media numerasi kontekstual, dan integrasi kegiatan numerasi dalam program sekolah secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Program Sabtu Numerasi Ceria dapat disimpulkan sebagai bentuk inovasi kegiatan pengabdian yang relevan, aplikatif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, serta dapat dijadikan model implementasi pembelajaran numerasi berbasis aktivitas dan konteks lokal di sekolah lain di wilayah pedesaan.

PENGAKUAN

Pelaksanaan Program Sabtu Numerasi Ceria tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 5 Rendang, yang telah memberikan dukungan penuh serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan, sekaligus berperan aktif dalam mendampingi siswa selama program berlangsung.
2. Para Siswa SD Negeri 5 Rendang, yang telah berpartisipasi dengan antusias, menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini.
3. Pemerintah Desa Rendang yang memberikan dukungan moral dan administratif terhadap pelaksanaan program.
4. Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali, yang telah memfasilitasi kegiatan ini baik dalam bentuk administrasi, bimbingan akademik, maupun supervisi kegiatan lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Sindi Nur, dan Agnita Siska Pramasdyahsari. 2023. "Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(6):573–83.
- Annisa, Aura Amalia, Hirma Kirana, Teuku Shaffan Ristanury, Delia Rahmah Hilman, Asri Angreini, Putri Melisa, dan Feby Ardianto. 2022. "Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan." *Suluh Abdi* 4(1):55–64.
- Fajaria, Siti, Ira Nuriya Santi, dan Niluh Putu Evvy Rossanty. 2023. "Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 10 Pantoloan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2(1):160–69.
- Iasha, Vina, Marini Zulfah, Mia Amelia, Yanti Wulan Dari, Deby Sekar Ayu, Halimatussadiyah Halimatussadiyah, Siti Jamilah, Desi Aida Mahendra, Nida Elsa Salsabila, dan Bramianto

-
- Setiawan. 2024. "Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 6(4):581–600.
- Kemendikbudristek, Kemendikbudristek. 2021. "Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapot pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi."
- Mautang, Hermanto Z., Deven T. Malihing, Adolfina Oualeng, Adryel O. Palle, dan Aisyah Mau. 2024. "Tantangan Tantangan dan Inovasi dalam Program Kampus Mengajar KemendikbudRistek 2023: Studi Kasus di SD Negeri 1 Bira." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(3):238–44.
- Mz, Syamsul Rizal, Siti Aisah, Willa Putri, dan Siti Akmaliah. 2024. "Penguatan Literasi Numerasi Melalui Lingkungan Fisik di Sekolah Dasar." *Rayah Al-Islam* 8(4):1846–58.
- Pasaribu, Imelda Anastasya, Hebron Pardede, dan Parlindungan Sitorus. 2023. "PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN 105269 SUNGGAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA." *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3(3):214–21.
- Putri, Natasya Meisandi, Ridia Syafitri, Riva Gusnaida, dan Febrina Dafit. 2023. "Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Kampar dan Pekanbaru." *Jurnal Simki Postgraduate* 2(3):201–7.
- Ramadhani, Asti, Netty Huzniati Andas, Ray Suryadi, Putri Aningsih, Karman Karman, Alifiah Pratiwi, Rais Abin, Hariadi Syam, Hendri Yawan, dan Kadaruddin Kadaruddin. 2024. "Implementasi Kegiatan Numerasi Pada Program Kampus Mengajar 7 di SD Negeri 1 Puuroda." *SWARNA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Учредители: LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global* 3(7):573–79.
- Ria, Ria Fajrin Rizqy Ana, dan Nourma Oktaviarini. 2023. "Pendampingan Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri." *Kanigara* 3(2):173–83.